

PUSAT BELANJA MUSLIM DI YOGYAKARTA

Perancangan Tata Ruang Dalam Dan Penampilan Bangunan Sebagai Perwujudan Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa

Penyusun : Dhian Melianie (02 512 003)

Pembimbing : Ir. H. handoyotomo, MSA

ABSTRAK

Meningkatnya apresiasi masyarakat Yogyakarta sebagai kota budaya terhadap perkembangan busana muslim terlihat dengan semakin banyaknya kaum muslim yang mulai mengenakan busana muslim sebagai pakaian sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang terjadi sejalan dengan makin meningkatnya aktivitas kaum Muslim di berbagai bidang. Atas dasar inilah setayaknya Yogyakarta memiliki Pusat Belanja yang menyediakan segala macam keperluan masyarakat muslim mulai dari produk fashion, barang-barang kebutuhan sehari-hari, buku, serta dilengkapi fasilitas untuk membahas berbagai topik tentang Islam dengan segmentasi pasar menengah yang diciptakan melalui sebuah Pusat Belanja Muslim dengan penataan ruang dalam dan penampilan bangunan melalui pendekatan Akulturasi Islam dan Budaya Jawa.

Massa bangunan Pusat Belanja Muslim diwujudkan sebagai satu massa bangunan besar dengan gagasan ide bentuk dicapai dengan penerapan bentuk dasar rumah tradisional Jawa dan Islam berupa bentuk persegi. Orientasi massa didasarkan pada arah utara – selatan sesuai dengan filosofi Jawa yang mengagungkan gunung, merapi dan pantai selatan sebagai pusat kosmik. Bentuk massa secara keseluruhan tercipta berdasarkan penempatan ruang fungsional dengan pertimbangan bentuk site yang menghadap ke utara sehingga bangunan mempunyai sumbu axis pada arah utara dan orientasi vertikal sebagai bentuk penghormatan pada keagungan Tuhan sehingga bangunan dibuat bertingkat dan semakin ke atas bangunan semakin kecil.

Pada tahap pengembangan desain, penataan ruang dalam diatur berdasarkan pengelompokan jenis dan sifat kegiatannya. Susunan ruang secara vertikal penempatannya didasarkan pada urutan proses distribusi busana muslim mulai dari proses produksi pada lantai satu, proses penjualan di lantai dua, dan proses promosi melalui peragaan busana dan pameran di lantai tiga. Area penjualan sebagai kegiatan utama pada Pusat Belanja Muslim dapat diakses melalui tangga utama dengan bidang penerima cukup besar yang menjadi Main entrance pada bangunan. Pembagian ruang penjualan untuk busana pria dan wanita dibagi berdasarkan susunan saff dalam sholat berkamiah dimana susunan saff pria terletak di depan saff wanita dengan orientasi arah barat yang diterapkan pada bangunan dengan penempatan ruang penjualan busana pria pada sisi barat dan busana wanita pada sisi timur. Penampilan bangunan pada jasa sebagai wujud akulturasi Islam dan budaya Jawa diterapkan melalui bentuk atap paronidal bertumpuk tiga serta bentuk bukaan pintu dan jendela yang menggunakan simbol Islam berupa Lafadz Allah yang terpatri pada bagian tengah kaca. Main entrance pada bangunan dipertegas dengan adanya gate yang menjorok ke luar bangunan dengan lekukan pada sisi atas dan permainan ornamen kaligrafi dan motif flora yang dipertegas dengan dua buah kolom besar.